

**KINERJA APARAT DESA DALAM PENATAAN ORGANISASI SOSIAL
(Studi di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten
Lampung Barat)**

(Skripsi)

Oleh:

**Nida Fauziah
1816021004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**KINERJA APARAT DESA DALAM PENATAAN ORGANISASI SOSIAL
(Studi di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten
Lampung Barat)**

Oleh:

Nida Fauziah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KINERJA APARAT DESA DALAM PENATAAN ORGANISASI SOSIAL (Studi di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)

Oleh

NIDA FAUZIAH

Adanya perbedaan penataan organisasi sosial sebelum dan sesudah peralihan kepemimpinan kepala desa. Organisasi sosial yang sebelumnya tidak aktif menjadi lebih aktif dan mampu menciptakan kegiatan yang mendukung pembangunan desa kearah yang lebih baik. Perbedaan lain yaitu adanya peningkatan status desa menjadi Desa Mandiri pertama di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diukur berdasarkan konsep kinerja menurut Mitchell yang terdiri dari 5 indikator yaitu: 1) Kualitas Kerja, 2) Ketepatan, 3) Inisiatif, 4) Kemampuan, 5) Komunikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Aparat Desa Purawiwitan dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dinilai berhasil karena semua indikatornya terpenuhi. Meski berhasil, ada beberapa sub indikator yang tidak berhasil yaitu: 1) Pengembangan kapasitas organisasi sosial, 2) Kerjasama dengan pihak eksternal, 3) Monitoring dan evaluasi kegiatan organisasi sosial, dan 4) Pengadaan sekretariat. Saran: 1) Aparat desa memberikan pelatihan dalam peningkatan kapasitas pada organisasi sosial, 2) Aparat desa menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, 3) Aparat desa melakukan monitoring dan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan organisasi sosial, 4) Organisasi sosial desa Purawiwitan membuat laporan hasil kegiatan, 5) Aparat desa menyediakan setidaknya satu sekretariat untuk organisasi sosial.

Kata Kunci: Kinerja, Aparat Desa, Penataan Organisasi Sosial

ABSTRACT

THE PERFORMANCE OF VILLAGE OFFICIALS IN STRUCTURING SOCIAL ORGANIZATIONS (Study in Purawiwitan Village Kebun Tebu Sub-district West Lampung Regency)

By

NIDA FAUZIAH

There are differences in the arrangement of social organizations before and after the leadership transition of the village head. Social organizations that were previously inactive became more active and were able to create activities that supported village development towards a better direction. Another difference is the increase in village status to become the first Independent Village in Kebun Tebu District, West Lampung Regency. The purpose of this research is to describe the Performance of Village Officials in Structuring Social Organizations in Purawiwitan Village, Kebun Tebu District, West Lampung Regency. The research method used is descriptive research with a qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. This research is measured based on the concept of performance according to Mitchell which consists of 5 indicators, namely: 1) Quality of Work, 2) Accuracy, 3) Initiative, 4) Ability, 5) Communication. The results of this study indicate that the performance of Purawiwitan Village Officials in Structuring Social Organizations in Purawiwitan Village, Kebun Tebu Subdistrict, West Lampung Regency is considered successful because all indicators are met. Although successful, there are several sub-indicators that are not successful, namely: 1) Capacity building of social organizations, 2) Cooperation with external parties, 3) Monitoring and evaluation of social organization activities, and 4) Procurement of a secretariat. Suggestions: 1) Village officials provide training in capacity building for social organizations, 2) Village officials establish cooperation with external parties, 3) Village officials conduct comprehensive monitoring and evaluation of social organization activities, 4) Purawiwitan village social organizations make reports on the results of activities, 5) Village officials provide at least one secretariat for social organizations.

Keywords: Performance, Village Apparatus, Structuring Social Organizations.

**Judul : KINERJA APARAT DESA DALAM
PENATAAN ORGANISASI SOSIAL (Studi
di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun
Tebu kabupaten Lampung Barat)**

Nama Mahasiswa : Nida Fauziah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1816021004

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Budi Harjo, S. Sos., M.IP
NIP 196801121998021001**

**Lilih Muflihah, S. IP., M. IP
NIP 198205092023212017**

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Tabah Maryanah

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Budi Harjo, S. Sos., M.IP



Sekretaris : Lilih Muflihah, S. IP., M. IP

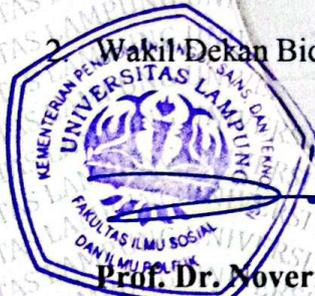


Penguji : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P



2. **Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama**

Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si
NIP. 196911032001121002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Januari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan



Handwritten signature of Nida Fauziah.

Nida Fauziah
NPM. 1816021004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nida Fauziah dilahirkan di Purawiwitan pada Tanggal 15 Mei 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari Bapak Mukhtaruddin dan Ibu Yanti Sunarmi. Penulis memiliki seorang adik yang bernama Fahmi Faqihuddin. Riwayat pendidikan Penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 1 Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2006 dan lulus pada Tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2012 dan lulus pada Tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kebun Tebu pada Tahun 2015 dan lulus pada Tahun 2018. Di tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Pemerintahan 2018. Selama menjadi mahasiswa Penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Lampung periode 1 tahun 2020 selama 40 hari di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari di Badan Pengawas Pemilu Provinsi Lampung.

MOTTO

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

(Q.S. Yasin: 40)

“Ketika engkau mengharapkan setetes air tapi Tuhan memberimu hujan. Ketika engkau menginginkan bintang tapi Tuhan memberimu bulan. Ketika engkau mengharapkan harta benda tapi Tuhan menganugerahkan mutiara. Engkau bekerja keras untuk menggapai cita-cita, tapi Allah Maha Pemberi bagi hamba-Nya yang bersyukur”.

(Hamad Fahad)

“You know in your twenties, you have so many thoughts. They’re like many branches in a tree. If my brain is a tree, there so many branches, there’s sadness, desperation, devastation There’s happiness, hope, everything. We have to feel pain and have to experience many things. But after that, you will someday become a beautiful tree by your thirties and fourties”.

(Kim Namjoon)

Harimu akan segera tiba. Kamu hanya perlu berani, lalu beranjak untuk menjeputnya.

(Nida Fauziah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'ala Kulli Hal, segala puji bagi-Mu yaa Allah yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini

Shalawat teriring salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat

Tidak ada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini adalah karya tulis yang aku kerjakan agar selangkah lebih dekat dengan mimpi yang Ibu ingin aku wujudkan. Aku membawa mimpi-mimpiku dalam setiap kata yang tertulis dalam skripsi ini, menerbitkan setiap amin yang dilangitkan oleh Ibu dan Ayah di tiap sepertiga malam

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Mukhtaruddin & Yanti Sunarmi

Adikku tersayang

Fahmi Faqihuddin

Almamater yang Penulis Banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Setelah penantian dan perjuangan yang cukup panjang, dengan mengucap syukur Alhamdulillah Penulis haturkan kepada Allah SWT. yang Maha pengasih dan Maha Penyayang karna berkat rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kinerja Perangkat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu kabupaten Lampung Barat”**. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan;
5. Ibu Tabah Dr. Tabah Maryanah, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan;
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M. IP., selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan, saran, kritik, dan motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah Bapak dan selalu diberikan kesehatan untuk terus membawa jurusan Ilmu Pemerintahan menjadi yang terbaik.
7. Alm. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat M. Si., selaku Pembimbing Utama yang sudah banyak memberikan dukungan, motivasi, serta arahan sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, membangun semangat Penulis saat sedang mengalami kesulitan, dan mendorong Penulis untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Terimakasih Pak, semoga kebaikan Bapak dibalas berkali-kali lipat, diterima amal ibadahnya, dan mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.
8. Bapak Budi Harjo S. Sos., M. IP., selaku Pembimbing Utama. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pak Budi yang bersedia melanjutkan Alm. Pak Denden untuk membimbing Penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih Pak, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dan perlindungan untuk Bapak beserta keluarga.
9. Ibu Lilih Mufliha, S.IP., M.IP. selaku dosen pembimbing 2 (dua). Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya pada Ibu Lilih yang selalu bersedia membimbing Penulis, menjadi pengingat bagi Penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih banyak Bu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dan perlindungan untuk Ibu beserta keluarga.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis sangat bersyukur dapat diajar oleh Bapak dan Ibu dosen semua. Terimakasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam hidup saya.

11. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Mba Shella dan Bu Merta. Terimakasih sudah banyak membantu dan bersedia direpotkan dalam urusan administrasi perkuliahan, semoga Mba Shella dan Bu Merta senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Kedua Orangtuaku Ibu Yanti Sunarmi dan Bapak Mukhtaruddin yang selalu setia menunggu dan yakin bahwa Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kepercayaan, kesabaran dan kasih sayang yang tulus ikhlas dalam membesarkan, do'a, pengorbanan, semangat yang telah diberikan sehingga Penulis mampu melangkah sampai tahap ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang, memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat.
13. Adikku Fahmi Faqihuddin yang selalu menjadi alasan Penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.
14. Keluarga besar Yai Ali Kasim (Alm) dan Nyai Nurhayati (Alm), Aki Quraisin dan Nini Sumini. Bi Mega, Bi Eli, dan Sepupuku Lodka, Rifki, Aufa serta keluarga lain yang tidak bisa Penulis sebut satu-satu. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT.
15. Seluruh informan penelitian. Terima kasih atas kesediaannya untuk wawancara sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman terbaik di Kampus "Sekelik Warek" Nikita, Yani, Dhena, Apri, khususnya Okta dan Fera yang selalu menemani Penulis dalam perjalanan panjang untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semua cerita, bantuan, dan semangat yang diberikan. Semoga semua cita-cita, dan harapan kita selama kuliah dapat tercapai.
17. Teman-teman jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2018.
18. Sahabatku Fatimah Azzahra dan Mellya Irmawati, terimakasih untuk setiap dukungan yang diberikan untuk Penulis.

19. Teman seperjuangan Fiola Prasantika yang selalu menyemangati dan meyakinkan bahwa kami berdua mampu menyelesaikan tanggung jawab ini.
20. Adik sekaligus teman yang Penulis temui di Jurusan Ilmu Pemerintahan pada akhir perkuliahan. Bertemu karna sama-sama sedang mengalami “Keribetan” sebagai mahasiswa akhir, Intan dan Dominggus yang banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi. Terima kasih untuk setiap kebersamaannya, semangat untuk terus berproses. *We’ve got a long way to go!*
21. Best Couple Emilia, Cahya, Dede, dan Zeldi. Terimakasih karena selalu menghibur dan meluangkan waktu untuk Penulis.
22. Teman Penulis berproses sejak SMP, Faqih Ahmad Onky Dinata. Terimakasih karena selalu menemani dan mendukung Penulis menjadi yang terbaik. Semoga harapan dan cita-cita kita selama ini segera tercapai.
23. Keluarga Besar Asrama Mahasiswa Lampung Barat khususnya kamar 304.
24. OT7 Bangtan, terima kasih sudah menciptakan lagu *Zero O’Clock* dan *Magic Shop*, yang menjadi playlist favorit Penulis saat merasa segala sesuatunya tidak berjalan sesuai harapan. Liriknya seolah memberi kekuatan dan mengingatkan untuk tetap percaya pada diri sendiri dan bahwa setiap langkah, meski sulit, adalah bagian dari perjalanan yang lebih besar. Terima kasih sudah menjadi sumber inspirasi dan semangat. Apobangpo!

Bandar Lampung, 17 Oktober 2024
Penulis

Nida Fauziah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	I
DAFTAR TABEL.....	IV
DAFTAR GAMBAR	V
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Praktis	13
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Tentang Kinerja.....	14
I.1.1 Definisi Kinerja	14
I.1.2 Indikator Kinerja Aparat Desa.....	16
2.2 Tinjauan Tentang Lembaga Kemasyarakatan Sebagai Organisasi Sosial	18
2.3 Tinjauan Tentang Pemerintah Desa dalam Penataan Organisasi Sosial	22
2.4 Kerangka Pikir.....	24
III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Tipe Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Informan Penelitian	33
3.5 Jenis Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35

3.7 Teknik Pengolahan Data	38
3.8 Teknik Analisis Data	39
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	40
IV Gambaran Umum.....	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2 Kondisi Geografis Desa Purawiwitan	43
4.2.1 Data Jumlah Penduduk Desa Purawiwitan	43
4.2.2 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Purawiwitan	44
4.2.3 Data Pendidikan dalam Kartu Keluarga (KK)	45
4.2.4 Data Pendidikan Sedang Ditempuh	45
4.2.5 Data Demografi Agama di Desa Purawiwitan.....	46
4.3 Gambaran Umum Aparat Desa Purawiwitan dan Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan	47
V Hasil dan Pembahasan.....	53
5.1 Kualitas Kerja (<i>Quality of Work</i>).....	54
5.2 Ketepatan (<i>Promptness</i>).....	72
5.3 Inisiatif (<i>Initiative</i>).....	79
5.4 Kemampuan (<i>Capability</i>).....	85
5.5 Komunikasi (<i>Communication</i>).....	93
VI Simpulan dan Saran.....	104
6.1 Simpulan	104
6.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Tabel Status Desa Purawiwitan Sebelum dan Sesudah Peralihan Kepemimpinan Kepala Desa.....	2
2. Keaktifan Organisasi Sosial Desa Purawiwitan Sebelum dan Sesudah Peralihan Kepemimpinan Kepala Desa.....	4
3. Tabel Penelitian Terdahulu	7
4. Tabel Informan Penelitian.....	33
5. Tabel Jumlah Penduduk Desa Purawiwitan	44
6. Tabel Data Pekerjaan Masyarakat Desa Purawiwitan.....	44
7. Tabel Data Pendidikan dalam Kartu Keluarga (KK)	45
8. Tabel Data Pendidikan Sedang Ditempuh	45
9. Tabel Data Demografi Agama di Desa Purawiwitan	46
10. Tabel Profil Pemerintah Desa Purawiwitan	47
11. Tabel Daftar Organisasi Sosial Desa Purawiwitan	49
12. Tabel Serah Terima Bantuan Organisasi Sosial Desa Purawiwitan.....	60
13. Tabel Triangulasi Data	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	27
2. Surat Keputusan Peratin Purawiwitan Tentang Pembentukan Kelompok Wanita Tani Dahlia.....	57
3. Pembentukan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Dahlia Oleh Kepala Desa Purawiwitan	58
4. Berita Acara Serah Terima Bantuan Perikanan Oleh Pemerintah Desa Purawiwitan	62
5. Kegiatan Panen Tanaman oleh Kelompok Wanita Tani Serumpun dan Aparat Desa Purawiwitan dalam Program Ketahanan Pangan	64
6. Dokumentasi Kegiatan Bazar Ramadhan oleh Karang Taruna dan Aparat Desa Purawiwitan.....	65
7. Dokumentasi Penyediaan Kebutuhan dalam Kegiatan Bazar Ramadhan Oleh Aparat Desa Purawiwitan.....	80
8. Dokumentasi Penyediaan Kebutuhan dalam Kegiatan Bazar Ramadhan Oleh Aparat Desa Purawiwitan.....	80
9. Musrebang- Desa Purawiwitan Tahun 2024	82

DAFTAR SINGKATAN

BIMTEK	: Bimbingan Teknis
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
KWT	: Kelompok Wanita Tani
LAD	: Lembaga Adat Desa
LKD	: Lembaga Kemasyarakatan Desa
MUSRENBANG-DES	: Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa
PKK	: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
PMKS	: Penyandang Masalah Kesejahteraan
POKDAKAN	: Kelompok Budidaya Ikan
POSYANDU	: Pos Pelayanan Terpadu
RKP	: Rencana Kerja Pemerintah
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SK	: Surat Keterangan
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa merupakan ujung tombak dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan pembangunan nasional. Maka dari itu, Pemerintah Desa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan pemerintah, pembangunan nasional dan kemasyarakatan secara aktif dan efisien (Wawan Risnawan dan Ahmad Juliarso, 2020). Oleh karena itu untuk mewujudkan desa yang maju, kuat, serta mandiri diperlukan komitmen yang kuat oleh semua pihak (Kiki Endah, 2018: 25).

Pembangunan desa dan kawasan pedesaan secara komprehensif merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan daerah, pengurangan kesenjangan antar wilayah dan pengentasan kemiskinan (Nuri Aliyani, 2021). Untuk mewujudkan pembangunan itu maka perlu adanya keterlibatan antara Kepala desa yang bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat desa dalam hal pembangunan Desa. Pada penyelenggaraan pembangunan desa diperlukan lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan masyarakat untuk mampu berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan desa serta melaksanakan administrasi pembangunan desa.

Peningkatan status Desa yang cukup signifikan pada Desa Puawiwitan juga menandakan adanya peningkatan dalam pengelolaan dan pembangunan desa yang dilakukan oleh Aparat Desa Purawiwitan. Desa Purawiwitan merupakan salah satu Desa Mandiri yang berada di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani kopi. Sebelum menjadi Desa Mandiri, pada Tahun 2021 desa Purawiwitan mengalami peralihan kepemimpinan dengan terpilihnya Bapak Karyanto sebagai kepala desa baru menggantikan kepala desa sebelumnya yaitu Bapak Romli yang telah menjabat selama dua periode. Dalam kepemimpinan baru ini, Penulis melihat adanya perbedaan pada peningkatan status Desa yang cukup signifikan dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya. Berikut Penulis sajikan tabel status Desa Purawiwitan sebelum dan sesudah peralihan kepemimpinan:

Tabel 1. Status Desa Purawiwitan Sebelum dan Sesudah Peralihan Kepemimpinan Kepala Desa

No	Kepemimpinan Bapak Romli		Kepemimpinan Bapak Karyanto	
	Tahun	Status Desa	Tahun	Status Desa
1	2016	Tertinggal	2021	Mandiri
2	2017	Tertinggal	2022	Mandiri
3	2018	Berkembang	2023	Mandiri
4	2019	Berkembang	2024	Mandiri
5	2020	Maju		

Sumber: Arsip Desa, dan Website Kementerian Desa PDTT, diolah Penulis pada Tahun 2024

Berdasarkan pengamatan Penulis dari Tanggal 9-16 Oktober, perbedaan lain antara kepemimpinan kepala desa sekarang dengan sebelumnya yaitu di kepemimpinan kepala desa sebelumnya organisasi sosial yang seharusnya menjadi mitra Pemerintah Desa dalam Pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat belum berjalan secara berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa lembaga kemasyarakatan yang kurang aktif, kurang inovatif, kurang kreatif dan cenderung menunggu perintah, sehingga belum mampu menciptakan program-program kegiatan yang dapat mendukung Pemerintah Daerah.

Selain itu, sebagai mitra Pemerintah Desa dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa, kapasitas organisasi sosial masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga perannya pun belum terasa di masyarakat. Sedangkan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam rangka otonomi daerah memerlukan kesiapan lembaga sosial, politik dan ekonomi desa itu sendiri. Maka dari itu, keterlibatan aktif serta keseriusan dari kinerja aparat desa dalam Penataan Organisasi sosial sangat diperlukan untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah dan kemandirian desa dalam pembangunan nasional.

Adapun perbedaan yang Penulis lihat pada kepemimpinan kepala desa baru, organisasi sosial yang sebelumnya kurang aktif, menjadi lebih aktif dan mampu menciptakan program-program kegiatan yang mendukung pembangunan desa kearah yang lebih baik untuk kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa yang lebih baik juga. Selain itu di kepemimpinan baru, terdapat penambahan organisasi sosial baru yang didirikan oleh masyarakat lalu di sahkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa. Untuk melihat perbedaan tersebut, berikut Penulis sajikan tabel keaktifan organisasi sosial desa Purawiwitan sebelum dan sesudah peralihan kepemimpinan kepala desa:

Tabel 2. Keaktifan Organisasi Sosial Desa Purawiwitan Sebelum dan Sesudah Peralihan Kepemimpinan Kepala Desa

No	Sebelum Peralihan Kepemimpinan Tahun 2016-2020		Sesudah Peralihan Kepemimpinan Tahun 2021-2024	
	Organisasi Sosial	Kegiatan	Organisasi Sosial	Kegiatan
1	PKK	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan Kesehatan • Pelatihan Seni dan budaya lampung (Nyambai) • Pustaka Mini 	PKK	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan Kesehatan • Pustaka Mini • Pelatihan Keterampilan • Pelatihan Kewirausahaan Pengembangan Olahan Kopi • Bantuan Modal Usaha Kecil
2	Karang Taruna	Tidak Ada Kegiatan	Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none"> • Aksi Bersih Lingkungan • Karang Taruna Berbagi • Pasar Kaget Ramadhan • Pengelolaan Objek Wisata Desa • Turnamen Olahraga • Kegiatan Digital (Penggunaan Media Sosial untuk menyebarkan informasi, mempromosikan kegiatan karang taruna, dan isu-isu sosial)
3	Kelompok Tani	Tidak Ada Kegiatan	Kelompok Wanita Tani	<ul style="list-style-type: none"> • Ketahanan Pangan • Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik
4	Kelompok Yasinan Bapak-Bapak	<ul style="list-style-type: none"> • Yasinan dan Do'a Bersama • Kajian • Mengorganisir Penggalangan Dana • Perayaan Hari Besar 	Kelompok Yasinan Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Yasinan dan Do'a Bersama • Kajian • Mengorganisir Penggalangan Dana • Perayaan Hari Besar

Lanjutan Tabel 2. Keaktifan Organisasi Sosial Desa Purawiwitan Sebelum dan Sesudah Peralihan Kepemimpinan Kepala Desa

No	Sebelum Peralihan Kepemimpinan		Sesudah Peralihan Kepemimpinan	
	Organisasi Sosial	Kegiatan	Organisasi Sosial	Kegiatan
	Kelompok Yasinan Bapak-Bapak	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan Sosial ke rumah sakit, atau rumah warga yang sakit untuk memberikan dukungan moral dan materi 	Kelompok Yasinan Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan Sosial ke rumah sakit, atau rumah warga yang sakit untuk memberikan dukungan moral dan materi
5			Kelompok Budidaya Ikan	<ul style="list-style-type: none"> •Pengolahan lahan (Pembenihan, penebaran benih ikan, dan pembesaran) •Bagi hasil laba penjualan ikan
6			Kelompok Rukun Kematian	<ul style="list-style-type: none"> •Pelayanan Keluarga Berduka •Pengurusan Jenazah •Pelatihan Pengurusan Jenazah •Pertemuan rutin kelompok untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan

Sumber: Penelitian Lapangan 9-16 Oktober 2023, diolah Penulis pada Tahun 2024.

Di bawah kepemimpinan kepala desa yang baru, organisasi sosial yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan kini aktif menjalankan berbagai program. Contohnya seperti organisasi sosial karang taruna, di bawah kepemimpinan kepala desa sebelumnya karang taruna memang sudah ada sebagai organisasi, tetapi tidak ada bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Namun, di bawah kepemimpinan kepala desa yang baru karang taruna mulai aktif dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun bentuk kegiatannya yaitu aksi bersih lingkungan, karang taruna berbagi, pasar kaget ramadhan, pengelolaan objek wisata desa, turnamen olahraga dan aktif pada penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi, mempromosikan kegiatan karang taruna, dan isu-isu sosial lain. Selain itu jika digabungkan dengan organisasi

sosial yang sudah ada sebelumnya, kepemimpinan kepala desa yang baru juga berhasil menambah empat organisasi sosial baru, sehingga total organisasi sosial yang ada saat ini berjumlah tujuh organisasi sosial. Adapun organisasi sosialnya yaitu PKK, Karang Taruna, Kelompok Wanita Tani, Kelompok Yasinan Bapak-Bapak, Kelompok Yasinan Ibu-Ibu, Kelompok Budidaya Ikan, dan Kelompok Rukun Kematian.

Berdasarkan informasi yang Penulis dapatkan dari Bapak Sholeh selaku Sekretaris Desa Purawiwitan pada Tanggal 9 Oktober 2023, masalah awal yang Aparat Desa hadapi dalam melakukan penataan organisasi sosial yaitu minimnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan desa. Proses awal pembentukan organisasi sosial sangat sulit. Sebagian dari masyarakat sangat sulit untuk diajak berpartisipasi. Bahkan pihak desa harus mengiming-imingi masyarakat dengan hadiah terlebih dahulu agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Permasalahan tersebut membuat Kepala Desa bersama Aparat Desa Purawiwitan berkomitmen melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa Purawiwitan untuk terwujudnya desa yang kuat, mandiri, dan demokratis. Salah satunya yaitu, melakukan penataan organisasi sosial di Desa Purawiwitan. Dengan komitmen tersebut akhirnya pada Tahun 2021 dapat mengantarkan Desa Purawiwitan menjadi Desa Mandiri Pertama di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Dengan adanya keberhasilan Aparat Desa Purawiwitan, maka Penulis tertarik untuk meneliti mengenai Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Selain itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang juga menjadi referensi penulis, sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Jenis	Tahun	Judul Penelitian
1	Cici Krisnawati	Jurnal	2017	Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2010-2015
2	Leonita Siwiyanti, dkk.	Jurnal	2021	Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat
3	M. Irwan Tahrir, dkk.	Jurnal	2019	Kinerja Pendamping Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Sido Rukun dan Desa Lubuk Bumbun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi
4	Debby D. Y. Lintjewas, dkk.	Jurnal	2016	Kinerja Pegawai dalam Memberikan Pelayanan Publik pada Kantor Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa
5	Linda Muchacha Paramitha, dkk.	Jurnal	2013	Kinerja Aparat Pemerintah Desa dalam Rangka Otonomi Desa (Studi di Desa Gulun Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan)
6	Ipa Hafsiyah Yakin dan Anayum	Jurnal	2023	Analisis Kinerja Pemerintahan Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Perkembangan Bumdes Di Kecamatan Tanjungmedar
7	Tommy Johannes Sitorus, dkk.	Jurnal	2021	Penataan Organisasi Pemerintahan Desa Raranon Kecamatan Langiwan Barat Kabupaten Minahasa
8	Teddy Agus Elvujal	Skripsi	2016	Peran Pemerintah Desa dalam Penguatan Lembaga Kemasyarakatan Desa
9	Muhammad Asyrafi Islami	Skripsi	2012	Realisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan di Desa Kubang Jaya Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018
10	Maria Christina	Skripsi	2017	Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Kecamatan Kali Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Sumber: Google Scholar, diolah Penulis pada Tahun 2022

Penjelasan Lebih Lengkap Tentang Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Cici Krisnawati dengan judul Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2010-2015. Perbedaan penelitian Cici Krisnawati dengan penelitian ini yaitu, fokus pada penelitian Cici Krisnawati adalah proses dari penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Kecamatan Tambang. Sedangkan fokus pada penelitian ini yaitu kinerja dari aparat desa dalam penataan organisasi sosial. Selain itu, lokasi dilakukannya penelitianpun berbeda. Penelitian Cici Krisnawati

dilakukan di Kecamatan Tambang. Adapun lokasi penelitian Penulis dilakukan di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu kabupaten Lampung Barat.

Penelitian oleh Leonita Siwiyanti, dkk., dengan judul Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Perbedaan penelitian Leonita Siwiyanti, dkk., dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian Leonita Siwiyanti yaitu meningkatkan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu kinerja aparat desa Purawiwitan dalam Penataan Organisasi Sosial. Lokasi penelitian Penulis dilakukan di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian oleh Irwan Tahrir, dkk., dengan judul Kinerja Pendamping Desa dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Sido Rukun dan Desa Lubuk Bumbun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Perbedaan penelitian Irwan Tahrir, dkk., dengan penelitian ini yaitu fokus dalam penelitian Irwan Tahrir, dkk., adalah kinerja dari pendamping desa dalam meningkatkan pembangunan desa, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu kinerja dari aparat desa dalam penataan organisasi sosial. Adapun perbedaan lain dalam penelitian Irwan Tahrir, dkk., dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian Irwan Tahrir, dkk., dilakukan di Desa Sido Rukun dan Desa Lubuk Bumbun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Penelitian Debby. D. Y. Lintjeras, dkk., dengan judul Kinerja Pegawai dalam Memberikan Pelayanan Publik pada Kantor Kecamatan Pinaleng Kabupaten Minahasa. Perbedaan penelitian Debby. D. Y. Lintjeras, dkk. dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian Debby. D. Y. Lintjeras, dkk., adalah kinerja dari pegawai kantor kecamatan pinaleng dalam memberikan pelayanan publik. Sedangkan fokus dalam penelitian ini yaitu kinerja dari aparat desa Purawiwitan dalam penataan organisasi sosial. Perbedaan lain dari penelitian Debby. D. Y. Lintjeras, dkk., dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian Debby. D. Y. Lintjeras, dkk., berlokasi di Kecamatan

Pinaleng Kabupaten Minahawa sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian Linda Muchacha Paramitha, dkk., dengan judul Kinerja Aparat Desa dalam Rangka Otonomi Desa di Desa Gulun Kecamatan Maospati Kabupaten Mahetan. Perbedaan penelitian Linda Muchaha Paramitha, dkk., dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian Linda Muchacha Paramitha, dkk., yaitu kinerja aparat desa dalam rangka otonomi daerah. Sedangkan fokus dalam penelitian ini yaitu kinerja dari aparat desa dalam penataan organisasi sosial. Perbedaan lain dalam penelitian Linda Muchacha Paramitha, dkk., dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian Linda Muchacha Paramitha, dkk., dilakukan di Desa Gulun Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Adapun perbedaan lain penelitian Linda Muchacha Paramitha, dkk., dengan penelitian ini teori penelitian Linda Muchacha Paramitha, dkk., menggunakan teori Kinerja Handoko sebagai alat analisis mengukur kinerja dengan indikator Prestasi kerja (*Achievement*), Keahlian (*Skil*), Perilaku (*Attitude*), dan Kepemimpinan (*Leadership*). Adapun teori penelitian yang digunakan Penulis dalam penelitian ini yaitu teori Mitchell dengan indikator: Kualitas Kerja (*Quality of Work*), Ketepatan (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), dan Komunikasi (*Communication*).

Penelitian Ipa Hafsiyah Yakin dan Anayun dengan judul Analisis Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan dan Perkembangan Bumdes di Kecamatan Tanjungmedar. Perbedaan penelitian Ipa Hafsiyah Yakin dan Anayun dengan penelitian ini yaitu fokus dalam penelitian Ipa Hafsiyah Yakin dan Anayun yaitu kinerja dari pemerintah desa dalam pemberdayaan dan perkembangan bumdes di Kecamatan Tanjungmedar. Sedangkan fokus dalam penelitian ini yaitu kinerja dari aparat desa Purawiwitan dalam penataan organisasi sosial.

Adapun perbedaan lain dari penelitian Ipa Hafsiyah Yakin dan Anayun dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian Ipa Hafsiyah Yakin dan Anayun dilakukan di Kecamatan Tanjungmedar, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Perbedaan selanjutnya dalam penelitian Ipa Hafsiyah Yakin dan Anayun dan penelitian ini yaitu Ipa Hafsiyah Yakin dan Anayun menggunakan teori analisis daya menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari indikator: *Data collection, data display, data reduction dan conclusion drawing/verifying*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori kinerja menurut Mitchell, dengan indikator: Kualitas Kerja (*Quality of Work*), Ketepatan (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), dan Komunikasi (*Communication*).

Penelitian Tommy Johannes Sitorus, dkk., dengan judul Penataan Organisasi Pemerintahan Desa Raranon Kecamatan Langiawan Barat Kabupaten Minahasa. Perbedaan penelitian Tommy Johannes Sitorus, dkk., dengan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Penataan Organisasi Pemerintahan Desa Raranon dilakukan, sedangkan penelitian ini bertujuan menjelaskan Kinerja dari Aparat Desa Purawiwitan dalam Penataan Organisasi Sosial. Perbedaan lain dalam penelitian Tommy Johannes Sitorus, dkk., dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian Tommy Johannes Sitorus, dkk., dilakukan di Desa Raranon Kecamatan Langiawan Barat Kabupaten Minahasa. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Perbedaan selanjutnya adalah dalam penelitian Tommy Johannes Sitorus, dkk., menggunakan teori Penataan Organisasi menurut Hellriegel dan Slocum yang terdiri dari indikator: Penataan sumber daya manusia, Penataan tugas/deskripsi kerja menyangkut pemahaman dan pelaksanaan tugas dari aparat desa. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori Mitchell dengan indikator: Kualitas Kerja (*Quality of Work*), Ketepatan (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), dan Komunikasi (*Communication*).

Penelitian Teddy Agus Elvijal dengan judul Peran Pemerintah Desa dalam Penguatan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Perbedaan penelitian Teddy Agus Elvijal dengan penelitian ini yaitu penelitian Teddy Agus Elvijal bertujuan untuk mencari tahu bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Penguatan Lembaga Kemasyarakatan Desa, karna Peran Pemerintah Desa terasa kurang dalam penguatan lembaga kemasyarakatan desa. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana kinerja Pemerintah Desa dalam penataan organisasi sosial, karna terjadi perbedaan yang sangat terlihat terkait dengan organisasi sosial di Desa Purawiwitan sebelum menjadi Desa Mandiri dan sesudah menjadi Desa Mandiri.

Perbedaan lain dari penelitian ini yaitu lokas penelitian. Lokasi penelitian Teddy Agus Elvijal dilakukan di Desa Tamantirto sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu penggunaan teori penelitian. Penelitian Teddy Agus Elvijal menganalisis peran pemerintah dengan indikator: Peran sebagai Motivator, Peran sebagai Fasilitator, Peran sebagai Mobilisator, Peran Menjalankan Administrasi Pembangunan. Sedangkan peneliti ini menggunakan teori kinerja menurut Mitchell sebagai alat analisis yang terdiri dari indikator: Kualitas Kerja (*Quality of Work*), Ketepatan (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), dan Komunikasi (*Communication*)

Penelitian Muhammad Asyraf Islami dengan judul Realisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan di Desa Kubang Jaya Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018. Perbedaan penelitian Muhammad Asyraf Islami dengan penelitian ini adalah, penelitian Muhammad Asraf Islami bertujuan untuk mencari tahu bagaimana Realisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan di Desa Kubang Jaya Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018, karena Lembaga Kemasyarakatan di Desa Kubang Jaya belum menjalankan perannya dengan baik. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana kinerja aparat desa dalam penataan organisasi sosial, karna terjadi perbedaan yang sangat

terlihat terkait dengan organisasi sosial di Desa Purawiwitan sebelum menjadi Desa Mandiri dan sesudah menjadi Desa Mandiri.

Perbedaan lain dalam penelitian Muhammad Asyraf Islami dan Penelitian ini adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian Muhammad Asyraf Islami dilakukan di Desa Kubang Jaya. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Perbedaan selanjutnya yaitu Muhammad Asyraf Islami dalam penelitiannya menggunakan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 sebagai landasan untuk menilai realisasi peran Lembaga Kemasyarakatan Desa, sedangkan dalam penelitian ini Penulis menggunakan Kinerja menurut Mitchell sebagai landasan untuk mengukur kinerja dari Aparat Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dalam Penataan Organisasi Sosial.

Penelitian Maria Christina dengan judul Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Kecamatan Kali Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Perbedaan penelitian Maria Christina dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian Maria Christina yaitu kinerja dari Pendamping Lokal Desa dalam peningkatan pembangunan. Adapun fokus penelitian dalam permasalahan ini yaitu kinerja dari Aparat Desa dalam penataan organisasi sosial. Perbedaan lain dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian.

Lokasi penelitian Maria Christina dilakukan di Kecamatan Gading Rejo, sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Perbedaan lain dari penelitian ini yaitu, penelitian Maria Christina menggunakan teori kinerja menurut Sedarmayati yang terdiri dari indikator: Prestasi Kerja (*Achievement*), Keahlian (*Skill*), Perilaku (*Attitude*), dan Kepemimpinan (*Leadership*). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori kinerja menurut Mitchell yang terdiri dari indikator: Kualitas Kerja (*Quality of Work*), Ketepatan (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), dan Komunikasi (*Communication*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kinerja Aparat Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dalam Penataan Organisasi Sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan-masukan bagi Aparat Desa terkait Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu acuan atau referensi penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ide para peneliti dalam melakukan penelitian dengan tema politik dan pemerintahan desa khususnya yang berkaitan dengan Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Kinerja

2.1.1 Definisi Kinerja

Kinerja berasal dari kata “*Performance*”, yang artinya daya guna, prestasi atau hasil (Linda Muchacha Paramitha, dkk., 2019: 92). Menurut Ilyas kinerja adalah penampilan hasil kerja personil maupun dalam suatu organisasi. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memegang jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi. Konsep Kinerja menurut Bernardin dan Russel memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut : “*Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period*”. Apabila diartikan yaitu prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi- fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu (M. Irwan Tahrir dan Yesi Refinalisya Dwi Sasmi. 2019: 5)

Gibson juga berpendapat bahwa *Job Performance* adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan kinerja keefektifan kinerja lainnya. Selain itu menurut Robbins menjelaskan bahwa “tingkat Kinerja pegawai akan sangat tergantung pada faktor kemampuan pegawai itu sendiri seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman dimana dengan tingkat

kemampuanyang semakin tinggi akan mempunyai kinerja semakin tinggi pula. Dengan demikian tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang rendah akan berdampak negatif pada kinerja pegawai” (Gradila Apriani, 2020: 44-50)

Kinerja individu perorangan (*Individual Performance*) dan organisasi (*Organizational Performance*) memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan oleh kelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Sementara itu, individu atau sekelompok orang sebagai pelaksana dalam menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan baik, sangat tergantung kepada struktur (manajemen dan teknologi) dan sumber daya lain, seperti keuangan dan peralatan yang dimiliki oleh organisasi. Dengan demikian, kinerja lembaga (organisasi) salah satunya ditentukan oleh kinerja sekelompok orang sebagai pelaku organisasi.

Salah satu kinerja aparat dapat diartikan sebagai suatu bentuk ukuran efisiensi dan efektivitas tidaknya suatu organisasi dijalankan. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Efisiensi ini merupakan konsep matematis atau merupakan perhitungan rasional keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) *disbanding* masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu). Dengan kata lain dapat memaksimalkan keluaran dengan masukan terbatas. Adapun konsep kinerja yang disampaikan oleh Soedarsono, suatu kinerja dapat diukur melalui ketepatan dalam memanfaatkan waktu.yang diperlukan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.

Sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang karyawan yang efektif adalah seorang yang dapat memilih pekerjaan

yang dapat dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan (Linda Muchacha Paramitha, dkk. 2019: 93)

2.1.2 Indikator Kinerja Aparat Desa

Untuk mengukur kinerja aparat desa Purawiwitan dalam penataan organisasi sosial, parameter yang Penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu indikator penilaian kinerja menurut Mitchelle yang terdiri dari 5 indikator yaitu:

A. Kualitas Kerja (*Quality of Work*)

Quality of Work yang dimaksud disini terkait dengan bagaimana kemampuan yang di miliki aparat desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi kesesuaian dengan tujuan organisasi, meliputi:

1. Pembentukan dan pengorganisasian organisasi sosial
 - a. Pembentukan dan pengorganisasian organisasi sosial yang ada di desa
 - b. Pembentukan struktur organisasi dan fungsi organisasi sosial
 - c. Penyusunan dan penerapan kebijakan serta regulasi yang mendukung keberlangsungan organisasi sosial yang ada di desa
2. Pemberdayaan organisasi sosial
 - a. Keaktifan aparat desa dalam pengembangan kapasitas organisasi sosial
 - b. Fasilitasi dan koordinasi (Pendanaan kegiatan organisasi sosial dan fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung kegiatan organisasi sosial)
 - c. Mengajak masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi sosial yang ada di desa
3. Pdayagunaan organisasi sosial
 - a. Membantu lembaga kemasyarakatan dalam memanfaatkan potensi lokal, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan keterampilan masyarakat untuk kegiatan produktif.

- b. Mengupayakan kerjasama dengan pihak eksternal (pemerintahdaerah, NGO, atau sektor swasta) untuk mendayagunakan lembaga kemasyarakatan dalam berbagai proyek atau program pemberdayaan
- c. Monitoring (Pemantauan) dan evaluasi terhadap kegiatan lembaga kemasyarakatan untuk memastikan bahwa lembaga tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

B. Ketepatan (*Promptness*)

Ketepatan yang dimaksud disini adalah suatu ukuran aparat desa dapat menyelesaikan kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Ketepatan sangat berpengaruh terhadap kinerja aparat desa, karna ketika aparat tidak dapat menyelesaikan suatu tugas yang diberikan dalam waktu yang sudah ditentukan maka akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Adapun sub indikator dari ketepatan yaitu:

1. Ketepatan aparat desa dalam pelaksanaan tugas
2. Daya tanggap aparat desa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
3. Spontanitas aparat desa dalam menangani permasalahan dalam penataan organisasi sosial

C. Inisiatif (*Initiative*)

Iniasiatif yang dimaksud disini adalah sikap dari aparat desa yang mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana yang telah diatur dalam organisasi, dimana hal ini akan menjadi pendorong untuk menumbuhkan kompetensi dari aparat dan aktivitas yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Adapun sub indikator dari inisiatif yaitu:

1. Pemberian ide/gagasan dalam penataan organisasi sosial
2. Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi

3. Upaya yang telah dilakukan dalam penataan organisasi sosial

D. Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan adalah keterampilan aparat desa dalam melaksanakan tugas /pekerjaan dengan peralatan kerja yang tersedia. Karna kemampuan aparat dalam melaksanakan tugas/pekerjaan merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam melaksanakan tugas/pekerjaan tersebut. Adapun sub indikator dari kemampuan yaitu:

1. Kemampuan aparat desa dalam memenuhi target pekerjaan
2. Kemampuan aparat desa dalam memecahkan permasalahan

E. Komunikasi (*Communication*)

Sebuah organisasi pemerintahan sangat membutuhkan komunikasi dalam setiap aktivitas, karena dengan terbangunnya komunikasi yang efektif baik secara internal maupun eksternal akan memberikan dampak pada penyelenggaraan tugas-tugas dalam organisasi. Menurut Effendi komunikasi adalah konsekuensi hubungan sosial, karena manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling berhubungan, karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial. Dengan terjalannya komunikasi yang baik akan tercipta pula kesamaan persepsi tentang suatu kebijakan. Adapun sub indikator komunikasi yaitu:

1. Komunikasi *Intern* (ke dalam) Organisasi
2. Komunikasi *Ekstern* (ke luar) Organisasi

2.2 Tinjauan Tentang Lembaga Kemasyarakatan Sebagai Organisasi Sosial

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa Bab 1 Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) atau yang disebut dengan nama lain adalah wadah partisipasi masyarakat sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta

dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Adapun Lembaga Adat Desa atau sebutan lainnya yang selanjutnya disingkat LAD adalah lembaga yang menyelenggarakan fungsi adat istiadat dan menjadi bagian dari susunan asli Desa yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat Desa.

Lembaga Kemasyarakatan Desa dibentuk atas prakarsa Pemerintah Desa dan masyarakat, dan di atur dengan Peraturan Desa. Adapun syarat pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yaitu:

- a. Berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. Berkedudukan di Desa setempat
- c. Keberadaannya bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat Desa
- d. Memiliki kepengurusan yang tetap
- e. Memiliki sekretariat yang bersifat tetap
- f. Tidak berafiliasi kepada partai politik.

Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa Bab 2 Pasal 4 memiliki tugas untuk Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Ikut serta dalam perencanaan, Meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) juga mengusulkan program dan kegiatan kepada Pemerintah Desa. Adapun fungsi dari Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yaitu:

- a. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- b. Menanamkan dan memupuk rasa persatuan persatuan dan kesatuan masyarakat desa
- c. Meningkatkan kualitas dan mempercepat pelayanan Pemerintah Desa kepada masyarakat desa
- d. Menyusun rencana, melaksanakan, mengendalikan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan secara partisipatif

- e. Menumbuhkan, mengembangkan, dan menggerakkan prakarsa, partisipasi, swadaya serta gotong royong masyarakat
- f. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Wasistiono, lembaga kemasyarakatan pada hakikatnya diartikan ke dalam dua bentuk, lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai Organisasi Sosial dan lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai *Entity* Sosial. Lembaga kemasyarakatan menurut Atmosudirdjo membantu menjalankan fungsi pemerintah, dengan sendirinya lembaga kemasyarakatan akan menjalankan fungsi administrasi pemerintahan. Administrasi merupakan suatu yang terdapat dalam organisasi. Tujuan yang dikejar adalah tujuan bersama, siapa serta bagaimana cara menentukan tujuan bersama yang sesuai dengan perjanjian. Sedangkan lembaga kemasyarakatan yang diartikan sebagai *Entity* Sosial atau kesatuan masyarakat dalam bentuk lembaga kemasyarakatan yaitu seperti lembaga Rukun Tetangga, Rukun Warga, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan Lembaga Karang Taruna (Rahyuni Rauf, 2014: 196)

Dalam penelitian ini, Penulis meneliti Lembaga Kemasayarakatan sebagai organisasi sosial. Keberadaan organisasi sosial di perdesaan membantu pemerintah desa sekaligus mitra dalam memberdayakan masyarakat desa, guna meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi oleh warga dan pemerintah desa setempat. Menurut Harton, Paul dan Chester Hunt terjadinya organisasi sosial di perdesaan merupakan akibat dari pengaruh hubungan sosial diantara anggota kelompok dan kesadaran jenis. Jadi setiap anggota organisasi sosial sadar atas keberadaan dirinya dibutuhkan oleh anggota lain, maka mereka rela melakukan aktivitas apapun dan saling percaya atas manfaat dari aktivitas tersebut (Tommy Johannes Sitorus, dkk. 2021: 268)

Adapun ditinjau dari fungsi dan jenis masalahnya, organisasi sosial di perdesaan terdiri dari:

- a. Organisasi Tradisional
Seperti arisan, simpan pinjam, perkumpulan pemuda, tahlil, majelis taklim, remaja masjid, remaja gereja, memulih, paguyuban dan patembayan
- b. Organisasi Sosial Minat
Seperti kelompok belajar, kelompok usaha, Kelompok Wanita Tani (KWT)
- c. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
Organisasi ini bertujuan untuk mengatasi penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti kelompok penanganan penyandang cacat mental dan cacat ganda, kelompok yang menangani para jompo terlantar, kelompok yang memfokuskan diri pada fakir miskin dan anak terlantar.

Selain tidak komersial, organisasi sosial perdesaan juga memiliki beberapa kecenderungan antara lain:

- a. Bersifat lokal, yang ditandai dengan pengelola atau pengurus terdiri dari tokoh lokal. Tokoh ini bertindak menggerakkan dan mendayagunakan organisasi sosial yang di dalamnya terdiri tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita, tokoh budaya dan tokoh pemuda.
- b. Keberadaannya berasal dari perkumpulan-perkumpulan non formal yang tumbuh dari perkumpulan-perkumpulan non formal yang tumbuh dan berkembang ditingkat lokal, bersifat alamiah dan tradisional. Contohnya seperti kelompok swadaya masyarakat, lumbung desa, kelompok kandang/kelompok ternak, kelompok kesenian tradisional, kelompok arisan, kelompok pengajian, kelompok sinoman, dan paguyuban non ekonomi.
- c. Tataran komunitas atas pembentukan *top down* (perintah dari atas/pemerintah) termasuk didalamnya supra desa sebagai contoh PKK, Posyandu, RT, RW, dan Dewan Perwakilan Desa.

2.2 Tinjauan Tentang Pemerintah Desa dalam Penataan Organisasi Sosial

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 25 dan Pasal 26 menyebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu aparat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Selanjutnya pada pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal itu dilakukan guna mendorong desa menjadi desa yang kuat, maju, dan demokratis. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah desa perlu melakukan penataan organisasi sosial seperti yang disebutkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 94 Ayat 1 bahwa desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa (Kementerian Dalam Negeri, 2022).

Dalam buku pemerintahan desa juga disebutkan pemerintah desa berkewajiban untuk senantiasa menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan desa setempat sesuai dengan ketentuan yang diatur melalui perundang-undangan yang berlaku, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pengawasan, pengendalian, dan pembuatan laporan sebagai bentuk dari pertanggung jawaban sampai tahap evaluasi pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan desa (Rahyuni Rauf dan Sri Maulidiah, 2015: 39-40). Selain itu, pemerintahan desa juga memiliki wewenang untuk membuat kebijakan dalam bentuk peraturan desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD), membuat peraturan kepala desa, dan membuat keputusan desa. Menurut Efendy (2010) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau disebut dengan nama lain adalah suatu lembaga perwakilan rakyat desa yang menjalankan fungsi artikulasi dan fungsi agregasi kepentingan dari warga atau masyarakat desa itu sendiri, fungsi legislasi (pengaturan), fungsi budgeting (anggaran) dan fungsi pengawasan (Rahyuni Rauf dan Sri Maulidah, 2015: 44).

Penataan organisasi sosial desa merujuk pada proses pengelolaan, pengorganisasian, dan penyusunan struktur sosial dalam komunitas desa yang bertujuan untuk menciptakan keteraturan, keselarasan, dan keberdayaan sosial bagi masyarakat desa. Proses ini melibatkan pembentukan dan pengembangan organisasi-organisasi yang ada di desa, baik yang bersifat formal seperti lembaga pemerintah desa (pemerintahan desa) maupun non-formal seperti kelompok masyarakat atau lembaga kemasyarakatan lainnya. Penataan organisasi sosial pada awalnya diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan. Akan tetapi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan, kemudian diganti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.

Tujuan penataan organisasi sosial menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 18 Tahun 2018 meliputi:

- a. Mendudukan fungsi organisasi sosial sebagai mitra Pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat
- b. Mendayagunakan organisasi sosial dalam proses pembangunan desa
- c. Menjamin kelancaran pelayanan penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Hal-hal yang biasanya diperhatikan dalam penataan organisasi sosial antara lain pembagian tugas dan tanggung jawab, penyusunan struktur yang jelas, serta pemanfaatan sumber daya manusia dan material yang ada di desa secara optimal. Adapun tugas pemerintah desa dalam penataan organisasi sosial (Kemendagri, 2022) yaitu:

1. Pembentukan dan pengorganisasian
 - a. Pemerintah desa dalam hal ini membantu pembentukan dan pengorganisasian organisasi sosial yang ada di desa, seperti Karang Taruna, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan kelompok-kelompok lain yang relevan.

- b. Pemerintah Desa dalam hal ini membantu menyusun struktur organisasi dan fungsi lembaga yang jelas agar dapat berjalan dengan baik.
 - c. Pemerintah Desa dalam hal ini menyusun dan menerapkan kebijakan serta regulasi yang mendukung keberlangsungan organisasi sosial yang ada di Desa.
2. Pemberdayaan Organisasi Sosial
- a. Pemerintah Desa harus aktif dalam pengembangan kapasitas organisasi sosial dengan memberikan pelatihan manjerial, kepemimpinan, dan keterampilan teknis agar organisasi sosial dapat berfungsi dengan baik.
 - b. Fasilitasi dan koordinasi, dengan memberikan dukungan sumber daya (Pendanaan kegiatan organisasi sosial, penyediaan sarana dan prasarana seperti sekretariat, ruangan pertemuan, dan fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung kegiatan organisasi sosial) dan mengkoordinasikan aktivitas antar kelompok organisasi sosial agar tidak terjadi tumpang tindih/konflik.
 - c. Megajak masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi sosial yang ada di desa.
3. Pendayagunaan Organisasi Sosial
- a. Membantu lembaga kemasyarakatan dalam memanfaatkan potensi lokal, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan keterampilan masyarakat untuk kegiatan produktif.
 - b. Mengupayakan kerjasama dengan pihak eksternal (pemerintah daerah, NGO, atau sektor swasta) untuk mendayagunakan lembaga kemasyarakatan dalam berbagai proyek atau program pemberdayaan).
 - c. Monitoring (Pemantauan) dan evaluasi terhadap kegiatan lembaga kemasyarakatan untuk memastikan bahwa lembaga tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

2.3 Kerangka Pikir

Pemerintahan Desa merupakan unit terdepan pelayanan kepada masyarakat serta menjadi tonggak utama untuk keberhasilan semua program, karna tolak ukur tercapainya pembangunan nasional dapat dinilai dari bagaimana Pemerintah Desa

melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai faktor penggerak utama dalam mendorong tercapainya tujuan nasional dengan melakukan pengelolaan sumber daya yang ada di wilayahnya. Karena memperkuat desa merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda, salah satunya dengan melakukan penataan kelembagaan desa sebagai bentuk usaha dalam mendukung pembangunan nasional.

Lembaga Kemasyarakatan adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. Lembaga Kemasyarakatan menurut Wasistiono dapat diartikan ke dalam dua bentuk. Yang pertama yaitu lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai Organisasi Sosial dan yang ke dua yaitu lembaga kemasyarakatan sebagai *Entity* (Kesatuan) Sosial. Dalam penelitian ini, Penulis mengambil pengertian Lembaga Kemasyarakatan sebagai Organisasi Sosial.

Desa Purawiwitan merupakan salah satu Desa Mandiri yang berada di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani kopi. Sebelum menjadi Desa Mandiri menurut Indeks Desa Membangun Tahun 2018 desa Purawiwitan merupakan Desa Berkembang. Pada tahun 2021 Desa Purawiwitan mengalami peralihan kepemimpinan dengan terpilihnya Bapak Karyanto sebagai kepala desa baru, menggantikan kepala desa sebelumnya yaitu Bapak Romli yang telah menjabat selama dua periode. Dalam kepemimpinan baru ini, Penulis melihat adanya perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan dan pembangunan desa.

Menurut pengamatan yang Penulis lakukan, perbedaan antara kepemimpinan kepala desa sekarang dengan sebelumnya yaitu di kepemimpinan kepala desa sebelumnya organisasi sosial yang seharusnya menjadi mitra Pemerintah Desa dalam Pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat belum berjalan secara berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa lembaga kemasyarakatan yang kurang aktif, kurang inovatif, kurang kreatif dan cenderung menunggu perintah, sehingga belum mampu menciptakan program-program kegiatan yang dapat mendukung Pemerintah Daerah.

Selain itu, kapasitas organisasi sosial masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga perannya pun belum terasa di masyarakat.

Perbedaan yang Penulis lihat pada kepemimpinan kepala desa baru, organisasi sosial yang sebelumnya kurang aktif, menjadi lebih aktif dan mampu menciptakan program-program kegiatan yang mendukung pembangunan desa kearah yang lebih baik untuk kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa yang lebih baik juga. Berdasarkan informasi yang Penulis dapatkan dari Bapak Sholeh selaku Sekretaris Desa Purawiwitan pada Tanggal 9 Oktober 2023, masalah awal yang Aparat Desa hadapi dalam melakukan penataan organisasi sosial yaitu minimnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan desa. Proses awal pembentukan organisasi sosial sangat sulit. Sebagian dari masyarakat sangat sulit untuk diajak berpartisipasi. Bahkan pihak desa harus mengiming-imingi masyarakat dengan hadiah terlebih dahulu agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Permasalahan tersebut membuat Aparat Desa Purawiwitan berkomitmen melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa Purawiwitan untuk terwujudnya desa yang kuat, mandiri, dan demokratis. Dengan komitmen tersebut akhirnya pada Tahun 2021 dapat mengantarkan Desa Purawiwitan menjadi Desa Mandiri Pertama di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Dengan adanya keberhasilan Aparat Desa Purawiwitan, maka Penulis tertarik untuk meneliti mengenai Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Untuk menggambarkan Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung Barat, Penulis menggunakan Teori Kinerja dari Mitchell sebagai pisau analisis untuk menggambarkan kinerja Aparat Desa dengan indikator: Kualitas Kerja (*Quality of Work*), Ketepatan (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), dan Komunikasi (*Communication*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diringkas kedalam gambar kerangka pikir sebagai berikut:

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moeloeng menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dalam penelitian itu. Karna semakin dalam dan detail data yang dicari, maka semakin baik juga kualitas dalam penelitian tersebut (dikutip dalam Nursapiah Harahap, 2020: 123-125)

Seperti pada penelitian ini Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan maksud bahwa Penulis ingin menggambarkan fenomena yang terjadi pada latar dan obyek penelitian mengenai Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Untuk dapat menggambarkan fenomena tersebut secara mendalam, maka diperlukan interaksi sosial antara Penulis dengan obyek yang akan diteliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang dinilai dapat memberikan informasi yang valid.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu pada desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Adapun lokasi penelitian sebagai berikut:

- a. Kantor Desa Purawiwitan. Lokasi ini merupakan tempat Penulis mendapatkan informasi dan dokumen yang akurat dan relevan untuk melengkapi hasil penelitian mengenai Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan.
- b. Tempat Tinggal Informan Penelitian yang berada di beberapa pemangku desa Purawiwitan yaitu, pemangku Cipta Jaya, pemangku Cipta Raya, dan Pemangku Cipta Wangi. Lokasi ini merupakan tempat yang Penulis datangi untuk mendapatkan informasi mengenai Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan melalui wawancara dengan beberapa informan sebagai perwakilan dari anggota organisasi sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus merupakan suatu batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti turun ke lapangan. Fokus penelitian sangat penting sebab fokus akan membatasi ruang lingkup penelitian (Nursapiah Harahap, 2020). Fokus pada penelitian ini didasarkan pada teori kinerja menurut Mitchell untuk menilai Kinerja Aparat Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dalam Penataan Organisasi Sosial. Alasan Penulis menggunakan teori ini karena Penulis menganggap teori ini sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu:

A. Kualitas Kerja (Quality of Work)

Penilaian kualitas kerja aparat desa Purawiwitan mengenai kesesuaian dengan kemampuan yang di miliki dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam penataan organisasi sosial.

1. Kualitas Kerja Aparat Desa Purawiwitan dalam pembentukan dan pengorganisasian organisasi sosial
 - a. Mengetahui hal yang dilakukan Pemerintah desa Purawiwitan dalam pembentukan dan pengorganisasian organisasi sosial yang ada di desa, seperti Karang Taruna, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan organisasi sosial lain yang relevan.
 - b. Mengetahui hal yang dilakukan Pemerintah Desa pada saat proses pembentukan struktur organisasi dan fungsi organisasi sosial dengan jelas agar dapat berjalan dengan baik.
 - c. Mengetahui bagaimana Pemerintah Desa menyusun dan menerapkan kebijakan serta regulasi yang mendukung keberlangsungan organisasi sosial yang ada di desa Purawiwitan.
2. Kualitas Kerja dalam pemberdayaan organisasi sosial
 - a. Mengetahui keaktifan Pemerintah desa Purawiwitan dalam pengembangan kapasitas organisasi sosial dengan memberikan pelatihan manjerial, kepemimpinan, dan keterampilan teknis agar organisasi sosial dapat berfungsi dengan baik.
 - b. Mengetahui Fasilitasi dan koordinasi yang dilakukan Pemerintah desa Purawiwitan, baik dengan memberikan dukungan sumber daya (Pendanaan kegiatan organisasi sosial, dan fasilitas lainnya untuk mendukung kegiatan organisasi sosial) dan mengkoordinasikan aktivitas antar kelompok organisasi sosial agar tidak terjadi tumpang tindih/konflik.
 - c. Mengetahui cara Pemerintah desa Purawiwitan dalam megajak masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi sosial yang ada di desa.

3. Pendayagunaan Organisasi Sosial

- a. Mengetahui cara Pemerintah desa Purawiwitan membantu organisasi sosial dalam memanfaatkan potensi lokal, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan keterampilan masyarakat untuk kegiatan produktif.
- b. Mengetahui bagaimana Pemerintah desa Purawiwitan dalam mengupayakan kerjasama dengan pihak eksternal (pemerintah daerah, NGO, atau sektor swasta) untuk mendayagunakan lembaga kemasyarakatan dalam berbagai proyek atau program pemberdayaan).
- c. Mengetahui bagaimana Pemerintah desa Purawiwitan melakukan pemantauan (Monitoring) dan evaluasi terhadap kegiatan lembaga kemasyarakatan untuk memastikan bahwa lembaga tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

B. Ketepatan (Promptness)

Penilaian ketepatan aparat desa Purawiwitan dapat menyelesaikan kegiatan sesuai dengan tugas yang sudah dibuat. Adapun sub indikator yang dinilai yaitu:

1. Penilaian ketepatan aparat desa dalam pelaksanaan tugas.
 - a. Mengetahui ketepatan Pemerintah desa dalam pembentukan dan pengorganisasian organisasi sosial di Desa Purawiwitan.
 - b. Mengetahui ketepatan Pemerintah desa dalam pemberdayaan organisasi sosial di desa Purawiwitan.
 - c. Mengetahui ketepatan Pemerintah desa dalam pendayagunaan organisasi sosial di desa Purawiwitan.
2. Penilaian daya tanggap aparat desa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam penataan organisasi sosial.
3. Penilaian spontanitas aparat desa dalam menangani permasalahan dan melayani masyarakat.

C. Inisiatif (Initiative)

Penilaian inisiatif atau sikap dari aparat desa yang mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan tugasnya. Adapun sub indikator yang dinilai yaitu:

1. Pemberian ide/gagasan dalam penataan organisasi sosial
2. Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam penataan organisasi sosial
3. Upaya yang telah dilakukan dalam penataan organisasi sosial

D. Kemampuan (Capability)

Penilaian mengenai kemampuan aparat desa Purawiwitan dalam memecahkan permasalahan pada penataan organisasi sosial, dan penilaian mengenai kemampuan aparat desa Purawiwitan dalam memenuhi target pada penataan organisasi sosial berdasarkan Pedoman Pencapaian Target dalam Penataan Organisasi Sosial yang disusun oleh Kementerian Dalam Negeri yaitu dengan melihat:

1. Adanya kepengurusan yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa
2. Melibatkan organisasi sosial dalam kegiatan peningkatan kapasitas seperti sosialisasi/bimtek/pendampingan
3. Memiliki sekretariat
4. Memiliki sarana kerja
5. Memberikan kesempatan organisasi sosial ikut serta dalam penyusunan rencana pembangunan desa
6. Pemerintah Desa ikut menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa.

E. Komunikasi (*Communication*)

Penilaian mengenai komunikasi intern antara aparat desa Purawiwitan dengan organisasi sosial dalam penataan organisasi sosial, serta penilaian terhadap Relasi dan kerjasama aparat desa dalam pelaksanaan penataan organisasi sosial di desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena Penulis meyakini bahwa informan yang dipilih bisa memberikan informasi selengkap mungkin kepada Penulis. Adapun penentuan informan didasarkan pada kriteria yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan bahwa informan dianggap dapat memberikan data dan informasi mengenai Kinerja Aparat Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dalam Penataan Organisasi Sosial. Adapun informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Alamat
1	Sholeh	Laki-laki	Sekretaris Desa	Kantor Desa Purawiwitan
2	Kiki Octa Melani	Perempuan	Kasi Kesejahteraan	Kantor Desa Purawiwitan
3	Anggi Sadewa	Laki-laki	Ketua Karang Taruna	Kediaman Anggi Sadewa yang beralamat Di Cipta Jaya, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
4	Mastur Subagia	Laki-laki	Ketua Pokdakan (Kelompok Budidaya Ikan) Puramina Lestari	Kediaman Bapak Mastur Subagia yang beralamat di Cipta Jaya, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
5	Rudiyanto	Laki-laki	Ketua Kelompok Rukun Kematian	Kediaman Bapak Rudiyanto yang beralamat di Cipta Jaya, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Lanjutan Tabel 4. Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Alamat
6	Sumarni	Perempuan	Ketua PKK	Kediaman Ibu Sumarni yang beralamat di Cipta Wangi, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
7	Virnenda	Perempuan	Sekretaris PKK	Kediaman Ibu yang beralamat di Cipta Raya, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Sumber: Penelitian Lapangan 9-16 Oktober, diolah Penulis pada Tahun 2024

3.5 Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari informan melalui wawancara, dan sisanya adalah data lain berupa dokumen. Sumber dalam pengumpulan data dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan sumber data diatas, maka klasifikasi sumber-sumber data tersebut ke dalam jenis-jenis data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Adapun data yang penulis dapatkan yaitu informasi mengenai Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dengan melakukan wawancara dengan informan yang penulis anggap dapat memberikan informasi yang valid yaitu Sekretaris Desa Purawiwitan, Kasi Kesejahteraan, dan beberapa anggota organisasi sosial desa Purawiwitan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya melalui dokumen (Ririn Handayani, 2020: 63) Pada penelitian ini, data sekunder yang Penulis gunakan untuk mendukung

proses penelitian adalah buku, jurnal, literatur, artikel serta situs internet dan beberapa dokumen seperti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Berikut data sekunder yang Penulis dapatkan dari Kantor Desa Purawiwitan:

- 1) Berita acara serah terima bantuan ketahanan pangan untuk Kelompok Wanita Tani Serumpun
- 2) Berita acara serah terima bantuan ketahanan pangan untuk Kelompok Wanita Tani Dahlia
- 3) Berita acara serah terima bantuan ketahanan pangan untuk Kelompok Wanita Tani Al-Ikhlas
- 4) Berita acara serah terima bantuan untuk karang taruna,
- 5) Berita acara serah terima bantuan untuk kelompok budidaya ikan,
- 6) Berita acara serah terima bantuan untuk kelompok yasinan,
- 7) Surat keputusan kepala desa pembentukan karang taruna,
- 8) Surat keputusan kepala desa pembentukan kelompok wanita tani serumpun,
- 9) Surat keputusan kepala desa pembentukan kelompok wanita tani dahlia,
- 10) Surat keputusan kepala desa pembentukan kelompok wanita tani al-ikhlas,
- 11) Surat keputusan kepala desa pembentukan PKK,
- 12) Surat keputusan kepala desa pembentukan kelompok rukun kematian,
- 13) Surat keputusan kepala desa pembentukan kelompok budidaya ikan,

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen dari penelitian tersebut. Maka dari itu, keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Baik melalui wawancara dengan subjek yang diteliti atau bahkan memfoto fenomena yang sedang terjadi dan merekam dialog yang sedang terjadi (Muri Yusuf, 2014: 372). Untuk

memperoleh data-data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Penulis melakukan penelitian lapangan dimulai pada Tanggal 9-16 Oktober. Adapun observasi yang Penulis lakukan yaitu:

1. Senin, 11 Oktober 2023 Pukul 15.30-17.30 WIB observasi lokasi kegiatan ketahanan pangan Kelompok Wanita Tani Serumpun di Pemangku Cipta Raya, Kelompok Wanita Tani Dahlia di Pemangku Cipta Karya, dan Kelompok Wanita Tani Al-Ikhlas di Pemangku Cipta Mulya.
2. Jum'at, 15 Oktober 2023 Pukul 16.00-18.00 WIB observasi kegiatan fasilitasi pembagian seragam gratis untuk Kelompok Yasinan di Pemangku Cipta Karya.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berupa tanya jawab antara Penulis dengan informan mengenai Kinerja Aparat Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Penulis telah melakukan wawancara dengan informan pada lokasi yang sebelumnya telah Penulis tentukan. Penulis mengumpulkan foto-foto yang berkaitan dengan organisasi sosial di Desa Purawiwitan. Adapun foto yang Penulis kumpulkan yaitu foto kegiatan karang taruna dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, foto pendampingan kegiatan organisasi sosial oleh aparat desa Purawiwitan, foto lokasi kegiatan ketahanan pangan kelompok wanita tani desa Purawiwitan, foto komunikasi internal aparat desa purawiwitan dan organisasi sosial, serta foto-foto saat Penulis wawancara saat penelitian lapangan. Adapun saat wawancara Penulis menggunakan *handphone* sebagai alat rekam untuk memudahkan Penulis dalam mencatat informasi penting yang mungkin terlewat. Berikut deskripsi wawancara beserta informan yang Penulis lakukan:

- 1) Tanggal 9 Oktober 2023 Penulis mewawancarai Bapak Sholeh selaku sekretaris desa Purawiwitan di Kantor Desa Purawiwitan pada pukul 9:40-10:10 WIB.
- 2) Tanggal 9 Oktober 2023 Penulis mewawancarai Ibu Kiki Octa Melani selaku Kasi Kesejahteraan di Kantor Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada pukul 10.20-10.45 WIB.
- 3) Tanggal 12 Oktober 2023 Penulis mewawancarai Bapak Rudiyanto selaku ketua kelompok rukun kematian dikediamannya yang beralamat di Cipta Jaya, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada pukul 14:15-15.00 WIB.
- 4) Tanggal 13 Oktober 2023 Penulis mewawancarai Ibu Sapanah selaku ketua kelompok yasinan dikediaman anggota yasinan yang beralamat di Cipta Sari, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada pukul 17:00-17:20 WIB.
- 5) Tanggal 14 Oktober 2023 Penulis mewawancarai Bapak Mastur Subagia selaku ketua Pokdakan dikediamannya di Cipta Jaya, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada pukul 09.15:09:45 WIB.
- 6) Tanggal 15 Oktober 2023 Penulis mewawancarai Anggi Sadewa selaku ketua karang taruna dikediamannya di Cipta Jaya, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada pukul 12:30-12:55 WIB.
- 7) Tanggal 15 Oktober 2023 Penulis mewawancarai Ibu Sumarni selaku Ketua PKK dikediamannya di Cipta Wangi, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada pukul 13:15-13:43 WIB.
- 8) Tanggal 16 Oktober 2023 Penulis mewawancarai Ibu Virnenda Yesia Kartini selaku Sekretaris Umum PKK di kediamannya di Cipta Sari, Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada pukul 14:10-14:35 WIB.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang Penulis kumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumen pelaksanaan penataan organisasi sosial berupa Permendagri Nomor 18 Tahun 2018, SK didirikannya Organisasi Sosial yang ada di Desa Purawiwitan, berita acara penyerahan bantuan terhadap organisasi sosial yang berada di Desa Purawiwitan, berita acara rapat, dan daftar hadir rapat.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah data dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Moleong (Nursapiah Harahap, 2020). Berikut teknik pengolahan data yang Penulis lakukan:

a. Editing

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan ataupun pada wawancara Penulis baca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban informan. Proses editing Penulis lakukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan. Seperti dalam penelitian ini, Penulis menghilangkan beberapa data yang didapat dari proses wawancara dengan Informan karena dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian. Adapun data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian selanjutnya dilakukan pengolahan kata dalam bentuk bahasa yang lebih baik sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Data yang sudah melalui proses editing selanjutnya Penulis lampirkan di lampiran hasil wawancara sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Informan.

b. Interpretasi

Pada proses ini Penulis mencocokkan data-data yang sebelumnya sudah Penulis kumpulkan dan edit, kemudian menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu dianalisis dan dijabarkan dengan kata-kata terbaik sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Fossey mengemukakan batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: *“Qualitative analysis is a process of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied”*. Analisis data kualitatif merupakan proses *me-reviu* dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/verifikasi (Muri Yusuf, 2014: 400-401).

Analisis data dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Data dianalisis dan diolah dengan cara:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari dan mengumpulkan berbagai jenis data atau sumber dilapangan yang dapat mendukung penelitian berkaitan dengan Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial.

b. Reduksi Data

Setelah melalui proses pengumpulan data, pada tahap ini data yang sebelumnya sudah terkumpul disesuaikan kembali dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dihilangkan, adapun data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian Penulis olah kembali dalam bentuk bahasa yang lebih baik sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Selanjutnya, data itu Penulis golongkan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu kabupaten Lampung Barat berdasarkan indikator dari teori Kinerja menurut Mitchell.

d. Menarik Kesimpulan

Penulis menganalisa data yang sudah dikumpulkan lalu memberikan penilaian terhadap hasil penelitian dengan teori kinerja menurut Mitchell, lalu menggambarkan pendapat akhir sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan uraian hasil penelitian.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau kredibilitas data adalah cara menyelaraskan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Teknik keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji kredibilitas melalui proses Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan informasi melalui proses wawancara dan studi dokumentasi. Teknik triangulasi yang Penulis gunakan yaitu triangulasi Metode. Triangulasi metode adalah suatu metode pengecekan hasil penelitian dengan

pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mendapat data yang valid.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Purawiwitan diresmikan pada Tanggal 23 September 1953. Nama desa Purawiwitan diberikan oleh Raden Ama Puradireja. Kata Purawiwitan berasal dari kata Pura yang memiliki arti Gerbang dan Wiwitan yang memiliki arti Pertama, jika diartikan secara keseluruhan Purawiwitan memiliki arti Gerbang Pertama. Masyarakat Purawiwitan merupakan Transmigrasi Rekonstruksi Nasional (BRN) Tahun 1952 dari Kabupaten Karawang Jawa Barat. Rombongan ini dipimpin oleh Raden Ama Puradireja Guru Besar Organisasi Partisan Siliwangi (PS) dari Salaga Herang Subang Jawa Barat yang diantar langsung oleh Presiden Pertama Indonesia yaitu, Bung Karno yang terdiri dari 715 Kepala Keluarga.

Desa Purawiwitan pada awalnya terdiri dari 3 Pendukuhan/Pemangku, yaitu Pemangku Tanjung Reja, Pemangku Cipta Djaya, dan Pemangku Cipta Negara. Kemudian 3 Pemangku tersebut dimekarkan menjadi Pemangku Cipta Mulya, Pemangku Cipta Raya, Pemangku Cipta Wangi, Pemangku Cipta Karya, Pemangku Cipta Sari, Pemangku Tanjung Reja menjadi Cipta Makmur, Pemangku Cipta Djaya menjadi Cipta Jaya, dan Cipta Negara menjadi Cipta Gara pada saat kepemimpinan Bapak Rasto T.N.

Tahun 2010 terjadi pemekaran Kecamatan yang semula Kecamatan Sumber Jaya, menjadi Kecamatan Kebun Tebu, dan Desa Purawiwitan dimekarkan kembali menjadi Desa Tugu Mulya yang terdiri dari 3 Pemangku, yaitu Pemangku Cipta Gara, Pemangku Cipta Sari, dan Pemangku Cipta Makmur. Dengan demikian Desa Purawiwitan hanya tinggal 5 Kepemangkuan. Pada tahun 2011 Pemangku Cipta Wangi kembali dimekarkan untuk melengkapi 6 Pemangku di Desa Purawiwitan, yaitu Pemangku Cipta Wangi I, Pemangku Ciptawangi II, Pemangku Cipta Mulya, Pemangku Cipta Jaya, Pemangku Cipta Karya, dan Pemangku Cipta Raya.

4.2 Kondisi Geografis Desa Purawiwitan

Desa Purawiwitan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Secara umum Desa Purawiwitan adalah daerah dataran tinggi yang ketinggiannya kurang lebih 900 M dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 25°C. Jarak desa Purawiwitan yang menjadi Pusat Pemerintahan Desa (Kantor Kepala Desa) menuju Ibukota Kecamatan berjarak 1 Km, sedangkan jarak menuju Ibukota Kabupaten 85 Km. Desa Purawiwitan memiliki keadaan potensi wilayah sebagai berikut:

a. Luas Wilayah Desa Purawiwitan

Luas wilayah desa Purawiwitan sekitar 167 Ha. Pada umumnya penduduk desa Purawiwitan adalah petani.

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Desa Purajaya
- 2) Sebelah Timur : Desa Tugu Mulya
- 3) Sebelah Selatan : Desa Muara Jaya II
- 4) Sebelah Barat : Desa Tribudi Makmur

4.2.1 Data Jumlah Penduduk Desa Purawiwitan

Berdasarkan Sistem Data Desa Purawiwitan jumlah penduduk desa Purawiwitan Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Purawiwitan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1406
2	Perempuan	1252
Total		2658

Sumber: Sistem Data Desa Purawiwitan, diolah Penulis pada Tahun 2023

4.2.2 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Purawiwitan

Berdasarkan Sistem Data Desa Purawiwitan Tahun 2023, data pekerjaan masyarakat desa Purawiwitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Purawiwitan

No	Kelompok	Jumlah
1	Belum/ Tidak Bekerja	540
2	Mengurus Rumah Tangga	402
3	Pelajar/Mahasiswa	577
4	Petani/Pekebun	898
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	26
6	Guru	6
7	Wiraswasta	133
8	Bidan	2
9	Perawat	1
10	Lainnya	74
Total		2659

Sumber: Sistem Data Desa Purawiwitan, diolah Penulis pada Tahun 2023

4.2.3 Data Pendidikan dalam Kartu Keluarga (KK)

Berdasarkan Sistem Data Desa Purawiwitan Tahun 2023, data pendidikan dalam Kartu Keluarga (KK) masyarakat desa Purawiwitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Pendidikan dalam Kartu Keluarga (KK)

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	139
2	Belum Tamat SD/Sederajat	314
3	Tamat SD/Sederajat	1033
4	SLTP/Sederajat	596
5	SLTA/Sederajat	477
6	Diploma I/II	17
7	Akademi/Diploma III	14
8	Diploma IV/Strata I	65
9	Strata III	2
	Jumlah	2657
	Belum Mengisi	1
	Total	2658

Sumber: Sistem Data Desa Purawiwitan, diolah Penulis pada Tahun 2023

4.2.4 Data Pendidikan Sedang Ditempuh

Berdasarkan Sistem Data Desa Purawiwitan Tahun 2023, data pendidikan sedang ditempuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Pendidikan Sedang Ditempuh

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum Masuk TK/Kelompok Bermain	84
2	Sedang TK/Kelompok Bermain	14

Tabel 8. (Lanjutan)

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
3	Tidak Pernah Sekolah	1
4	Sedang SD/Sederajat	294
5	Sedang SLTP/Sederajat	138
6	Sedang SLTA/Sederajat	154
7	Sedang D-3/Sederajat	2
8	Sedang S-1/Sederajat	51
9	Tidak Sedang Sekolah	1915
Jumlah		2653
Belum Mengisi		4
Tidak Dapat Menulis dan Membaca Huruf Latin/Arab		1
Total		2658

Sumber: Sistem Data Desa Purawiwitan, diolah Penulis pada Tahun 2023

4.2.5 Data Demografi Agama di Desa Purawiwitan

Berdasarkan Sistem Data Desa Purawiwitan data demografi agama di desa Purawiwitan Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Demografi Agama di Desa Purawiwitan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2655
2	Hindu	3
Total		2658

Sumber: Sistem Data Desa Purawiwitan, diolah Penulis pada Tahun 2023

4.3 Gambaran Umum Aparat Desa Purawiwitan dan Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan

Pemerintah Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 3 tentang Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Aparat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa. Adapun Aparat Desa terdiri dari: 1) Sekretariat Desa yang dipimpin oleh Sekretaris Desa yang terdiri dari Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Keuangan dan Kepala Urusan Perencanaan; 2) Pelaksana Teknis yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Seksi yang terdiri dari Seksi Pemerintahan, Seksi Kesejahteraan dan Seksi kesejahteraan; 3) Pelaksana Kewilayahan. Dalam menjalankan tugasnya, masing-masing Kepala Urusan dan Kepala Seksi dapat dibantu oleh staf dengan mempertimbangkan beban kerja dan kemampuan Keuangan Desa. Pemerintah Desa Purawiwitan terdiri dari 14 orang. Adapun profil Pemerintah Desa Purawiwitan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Profil Pemerintah Desa Purawiwitan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Karyanto	Laki-laki	S1	Kepala Desa	Cipta Raya
2	M. Sholeh	Laki-laki	S1	Sekretaris Desa	Cipta Mulya
3	Dedi Suharyadi	Laki-laki	S1	Kaur Keuangan	Cipta Jaya
4	Nurul Hasanah	Perempuan	S1	Kaur Tata Usaha	Cipta Karya
5	Gunawan	Laki-laki	SLTA	Kasi Kesejahteraan	Cipta Raya
6	Susana Arafika	Perempuan	S1	Kasi Pemerintahan	Cipta Karya
7	Kiki Octa Melani	Perempuan	S1	Kasi Kesejahteraan	Cipta Jaya
8	Riki Eka Saputra	Laki-laki	SLTA	Kaur Perencanaan	Cipta Jaya
9	Fani Purbaya	Laki-laki	S1	Operator SIK-NG	Cipta Jaya

Tabel 10. (Lanjutan)

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Alamat
10	Mastur	Laki-laki	SLTA	K.A Pemangku	Cipta Jaya
11	Syarif Hidayatullah	Laki-laki	S1	K.A Pemangku	Cipta Wangi
12	Budianto	Laki-laki	SLTA	K.A Pemangku	Cipta Raya
13	Dian Saputra	Laki-laki	SLTA	K.A Pemangku	Cipta Karya
14	Agusta Pratama	Laki-laki	SLTA	K.A Pemangku	Cipta Mulya

Sumber: Profil Desa Purawiwitan, diolah Penulis pada tahun 2023

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengamanatkan tugas dan fungsi Pemerintah (Kementerian/Lembaga), Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa untuk dapat membawa desa menjadi desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Untuk mencapai desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis maka perlu dilakukan penataan Organisasi Sosial sebagai mitra dari Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Penataan organisasi sosial desa merupakan upaya untuk mengatur, membentuk, dan mengberhasilan struktur sosial ditingkat desa agar dapat berfungsi secara berhasil dan efisien. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan yang baik terhadap sumber daya dan potensi yang ada. Adapun organisasi sosial yang ada di Desa Purawiwitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. (Lanjutan)

No	Nama Organisasi Sosial	Nama Anggota	Jabatan
4	Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> • Darini • Karni • Tati • Sasmawati • Maymunah • Sumarni • Rossita • Sumiyati • Arsih 	Ketua Sekretaris Bendahara Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota
5	Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none"> • Anggi Sadewa • Dedi Suharyadi • Fani Purbaya • Sherina Maura. A • Nurul Hasanah. L • Kamroni • Anisa Aprilia • Santi Hardianti. R • Desi Dwi. M • Bambang. S • M. Ade Putra • Mandaria Resti. S • Dian Maulana • Isti Melisa • Melly Irmawati • Icha Widiанти • Sarman Hadi • Kuat Wiyono • Irfan Hilmi • Tatang Nurisman • Siti Fatimah • Rian Uus 	Ketua Wakil Ketua Sekretaris 1 Sekretaris 2 Bendahara Kordinator Bid. Organisasi& Pelatihan Anggota Anggota Anggota Kordinator Bid. Mental&Kerohania Anggota Anggota Anggota Anggota Koordinator Bid. Pelayanan Sosial&Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anggota Kordinator Bid. Olahraga&Seni Budaya Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota

Tabel 11. (Lanjutan)

No	Organisasi Sosial	Nama Anggota	Jabatan
		<ul style="list-style-type: none"> • Andhita 	Koordinator Bid. Pengembangan Kelompok UKM & Koperasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Rifqi Tiana • Ahmad Saputra • Bagas Bimantoro • Pindo Anom Agustino 	Anggota Anggota Anggota Anggota
		<ul style="list-style-type: none"> • Feri Pernando 	Kordinator Bid. Lingkungan Hidup & Kepariwisata
		<ul style="list-style-type: none"> • Rusman • Suwarno • Sabarno • Ikin • Chandra Maulana 	Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota
		<ul style="list-style-type: none"> • Susana Arafika 	Koordinator Bid. Sumber Daya Manusia & Humas
		<ul style="list-style-type: none"> • Riki Eka. S • Radian Prayoga • Abraham Joyo. D 	Anggota Anggota Anggota
8	Rukun Kematian	<ul style="list-style-type: none"> • Mulyadi • Gunawan • Cik Deham 	Ketua RK. Cipta Wangi Sekretaris RK. Cipta Wangi Bendahara RK. Cipta Wangi
		<ul style="list-style-type: none"> • Rudiyanto • Khairul Anwar • Sutikno. S 	Ketua RK. Cipta Jaya Sekretaris RK. Cipta Jaya Bendahara RK. Cipta Jaya
		<ul style="list-style-type: none"> • Supratman. S • Raminta 	Ketua RK. Cipta Raya Sekretaris RK. Cipta Raya
		<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Zainudin 	Bendahara RK. Cipta Raya

Tabel 11. (Lanjutan)

No	Organisasi Sosial	Nama Anggota	Jabatan
9	Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumarni • Virnenda Yesia Kartini • Saldah Minawarah • Sunaria • Ita Satria • Lismita Ris • Hermawati • Siti Yatimah • Fera Febriyani • Fitri Nurhayati • Narni • Tati Herawati • Herpa Wati • Sapnah • Sasmawati 	<ul style="list-style-type: none"> Ketua Umum Sekretaris Umum Bendahara Umum Ketua Pokja I Sekretaris Pokja I Bendahara Pokja I Ketua Pokja II Sekretaris Pokja II Bendahara Pokja II Ketua Pokja III Sekretaris Pokja III Bendahara Pokja III Ketua Pokja IV Sekretaris Pokja IV Bendahara Pokja IV

Sumber: SK Kepala Desa Purawiwitan, diolah Penulis pada Tahun 2024

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Meskipun ada beberapa variabel yang tidak terpenuhi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat berdasarkan persepsi kinerja Teori Mitchell berhasil.

A. Berhasil

Indikator yang berhasil dalam penelitian ini yaitu:

1. Kualitas Kerja (*Quality of Work*)

Kinerja aparat desa dalam penataan organisasi sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dinilai berhasil karena memiliki kesesuaian dan kemampuan dalam mengerjakan tugas terkait penataan organisasi sosial, yaitu:

- a. Kualitas dalam pembentukan dan pengorganisasian organisasi sosial di desa Purawiwitan
- b. Kualitas Kerja dalam pemberdayaan organisasi sosial di Desa Purawiwitan
- c. Kualitas Kerja dalam Pendayagunaan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan

2. Ketepatan (*Promptness*)

Kinerja aparat desa dalam penataan organisasi sosial dinilai berhasil karena aparat desa memiliki ketepatan (*Promptness*) dalam menyelesaikan tugas dengan.

- a. Ketepatan aparat desa terkait pelaksanaan tugas dalam penataan organisasi sosial di Desa Purawiwitan
- b. Ketepatan daya tanggap aparat desa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam penataan organisasi sosial di Desa Purawiwitan
- c. Ketepatan spontanitas aparat desa dalam menangani permasalahan dan melayani masyarakat terkait penataan organisasi sosial di Desa Purawiwitan.

3. Inisiatif (*Initiative*)

Kinerja aparat Desa Purawiwitan dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dinilai berhasil karena memiliki inisiatif atau kesadaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana yang telah diatur. Adapun inisiatif aparat desa Purawiwitan dalam penataan organisasi sosial sebagai berikut:

- a. Aparat desa memiliki inisiatif pemberian ide/gagasan dalam penataan organisasi sosial di Desa Purawiwitan
- b. Aparat desa memiliki inisiatif berupa tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam penataan organisasi sosial di Desa Purawiwitan
- c. Aparat desa memiliki inisiatif untuk mengupayakan penataan organisasi sosial di Desa Purawiwitan

4. Kemampuan (*Capability*)

Kinerja aparat Desa Purawiwitan dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dinilai berhasil karena memiliki kemampuan memenuhi sebagian besar target dalam penataan organisasi sosial, dan memiliki kemampuan dalam penyelesaian masalah pada penataan organisasi sosial. Adapun targer yang terpenuhi:

- a. Kemampuan dalam membuat kepengurusan yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa
 - b. Kemampuan dalam memberikan sarana kerja
 - c. Kemampuan dalam memberikan kesempatan organisasi sosial ikut serta dalam penyusunan rencana pembangunan desa
 - d. Kemampuan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.
5. Komunikasi (*Communication*)

Kinerja aparat desa dalam penataan organisasi sosial dinilai berhasil karena antara aparat desa dengan organisasi sosial memiliki komunikasi yang baik dalam setiap aktivitas penataan organisasi sosial di desa Purawiwitan.

B. Tidak berhasil

Adapun sub indikator yang tidak berhasil sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas organisasi sosial
2. Kerjasama dengan pihak eksternal
3. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan organisasi sosial
4. Sekretariat

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kinerja Aparat Desa dalam Penataan Organisasi Sosial di Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Aparat desa Purawiwitan memberikan pelatihan dalam peningkatan kapasitas pada organisasi sosial desa
2. Aparat desa Purawiwitan mengidentifikasi dan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal
3. Aparat desa melakukan monitoring dan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan organisasi sosial

4. Organisasi sosial desa Purawiwitan membuat laporan hasil kegiatan
5. Aparat desa menyediakan setidaknya satu sekretariat untuk organisasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Harahap, Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal-asri Publishing, Medan: 196 hlm.
- Rauf, Rahyuni dan Maulidiah, Sri. 2015. *Pemerintahan Desa*. Zanafra Publishing, Yogyakarta: 174 hlm..
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta: 493 hlm.

Jurnal

- Aliyani, Nuri. 2021. Strategi Percepatan Pembangunan Desa Berkembang: Upaya Menuju Desa Mandiri yang Berkelanjutan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. Vol.1, No. 2: 145-157 hlm.
- Apriani, Gradilla. 2020. Kinerja Aparat Pemerintah Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 18, No. 1: 44-50 hlm.
- Endah, Kiki. 2018. Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Moderat*. Vol. 4, No. 4: 25-33 hlm.
- Garnida, Cepi. 2022. Kinerja Aparat Pemerintah Desa di Desa Margamulya Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis
- Krisnawati, Cici. Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2010-2015. 2017. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. Vol. 4, No. 1. 14 hlm.

Risnawan, Wawan dan Juuliarso, Ahmad. Budaya Organisasi dalam Pemerintah Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 7, No. 2: 306-314 hlm.

Sitorus, Tommy Johannes., Tulusan, Femmy., dan Kolondam. Helly. 2021. Penataan Organisasi Pemerintah Desa Raranon Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 7, No. 112: 265-276 hlm.

Tahir, M. Irwan dan Sasmu, Yesi Refina Lisya Dwi. 2019. Kinerja Pendamping Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Sido Rukun dan Desa Lubuk Bumbun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Dharma Praja*. Vol. 12, No. 1. 15 hlm

Penelitian sebelumnya

Christina, Maria. 2017. *Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Elvizal, Teddy Agus. 2016. *Peran Pemerintah Desa dalam Penguatan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Desa Tamantirto* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

Islami, Muhammad Asyraf. 2021. *Realisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam Pembangunan di Desa Kubang Jaya Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018* (Skripsi).

Krisnawati, Cici. Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2010-2015. 2017. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. Vol. 4, No. 1. 14 hlm.

Lintjewas, Debby D. Y., Mamentu, Michael., dan Kawung, Evelin. 2016. Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Publik pada Kantor Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan*. Vol. 2: 64-80 hlm.

Paramitha, Linda Muchacha., Domai, Tjajanulin., dan Suwondo. 2019. Kinerja Aparat Pemerintah dalam Rangka Otonomi Desa di Desa Galun Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 1, No. 4: 91-100 hlm.

Sitorus, Tommy Johannes., Tulusan, Femmy., dan Kolondam. Helly. 2021. Penataan Organisasi Pemerintah Desa Raranon Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 7, No. 112: 265-276 hlm.

Siwiyanti, Leonita., Amal, Muhammad Khairul., dan Lestari, Nurni Arrina. 2021. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 5, No. 3: 890-900 hlm.

Tahir, M. Irwan dan Sasmi, Yesi Refina Lisya Dwi. 2019. Kinerja Pendamping Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Sido Rukun dan Desa Lubuk Bumbun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Dharma Praja*. Vol. 12, No. 1. 15 hlm

Yakin, Ipa Hafsiyah dan Anayum. 2023. Analisis Kinerja Pemerintahan Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Perkembangan Bumdes Di Kecamatan Tanjungmedar. *Jurnal Mirai Management*. Vol. 8, No. 2: 219-213.

Dokumen

Undang- Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Permendagri No. 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa

Sumber Lain

Google Scholar: *Googlescholar.co.id*. Diakses pada Tanggal 20 Agustus 2023.

Kementerian Desa PDTT, 2024: E-book Peringkat Indeks Desa Membangun. Rekap Status IDM Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa Tahun 2018. *Kemendes.go.id*. Diakses Tanggal 17 Agustus 2024

Kementerian Desa PDTT, 2024: E-book Peringkat Indeks Desa Membangun. Rekap Status IDM Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa Tahun 2022. *Kemendes.go.id*. Diakses Tanggal 17 Agustus 2024

Website Desa Purawiwitan: <https://www.purawiwitan.desa.id/>. Diakses pada Tanggal 16 November 2024.

Youtube Kementerian dalam Negeri: *Penguatan Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat*. Diakses pada tanggal 16 November 2023.